

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Provinsi Gorontalo, adalah Provinsi yang baru terbentuk pada, 16 Februari tahun 2000 silam. Selain daerah ini merupakan provinsi termuda di antara beberapa daerah di nusantara, akan tetapi daerah ini cenderung belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Ini tercermin dari kurangnya perhatian dari pemerintah daerah untuk lebih menekankan pada peningkatan taraf hidup masyarakatnya melalui pengembangan usaha – usaha yang mampu mempengaruhi taraf hidup masyarakatnya, melalui data yang ada. Jika mengacu pada data BPS, tampak jelas bahwa, baik jumlah maupun persentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo, terus mengalami peningkatan secara cepat, setidaknya selama rentang waktu 2008 s/d 2011. Pada tahun 2008, jumlah penduduk miskin masih berkisar 165.100 orang atau 18.34 % dari total penduduk (BPS Provinsi Gorontalo).

Dengan kata lain, setiap enam penduduk di Provinsi Gorontalo, lima diantaranya terkategori miskin. Angka tersebut terus bergerak naik hingga pada bulan September 2011 menjadi 192.396 orang atau 18,02 % tahun 2011. Merosotnya kinerja ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, serta implementasi pembangunan daerah berbasis pedesaan telah memberi pengaruh negatif terhadap pertambahan jumlah penduduk miskin di Provinsi Gorontalo.

Sementara itu pada tahun 2010 masih bergerak pada kisaran 172.600 orang, jumlah penduduk miskin kembali meningkat dimana pada bulan September 2011

bergerak pada 192.396 orang atau 18,02% dari total penduduk. Menurut versi BPS, peningkatan tersebut disebabkan oleh fluktuasi harga terutama harga barang-barang konsumsi rumah tangga serta menurunnya nilai tukar petani. Meskipun peningkatannya relatif kecil di bandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya, namun peningkatan tersebut telah memberi citra dan persepsi kurang baik bagi efektifitas penanganan kemiskinan di Provinsi Gorontalo (BPS Provinsi Gorontalo).

Periode emas bagi pemerintah Provinsi Gorontalo pada umumnya dan masyarakat Gorontalo Utara secara khusus dalam membangun daerahnya dengan cara eksplorasi serta eksploitasi besar – besaran pada sektor pertanian, terutama pada jenis usaha budidaya udang windu yang terbukti dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat setempat dalam hal pengembangan dan pemanfaatan budidaya udang windu tersebut. Berlawanan terbalik dengan yang di rasakan oleh masyarakat Gorontalo Utara ini didasarkan pada kenyataan yang ada, bahwa daerah khususnya di Kecamatan Kwandang di mana dengan banyaknya sumber daya yang di sediakan oleh alam akan tetapi masyarakat cenderung tidak mampu mengelola sumber daya, ini di sebabkan oleh lemahnya financial yang di miliki masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan usaha budidaya udang windu yang di miliki masyarakat, juga pengaruh kurang dan lemahnya perhatian pemerintah terhadap asset – asset penting serta lemahnya pemerintah dalam menganalisis sumber – sumber daya yang potensial untuk di kembangkan di daerah Kecamatan Kwandang yang mayoritas adalah petani budidaya, baik itu budidaya udang windu maupun budidaya rumput laut, berikut alat tangkap yang di gunakan masih sangatlah tradisional, secara keseluruhan masih

belum dapat mempengaruhi serta meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam wilayah Provinsi Gorontalo, terlebih masyarakat Kabupaten Gorontalo Utara pada umumnya dan terlebih kepada masyarakat di Kecamatan Kwandang. Belum lagi pengaruh dari keseluruhan permasalahan masyarakat di dorong pula oleh pengaruh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan secara baik dalam hal pembudidayaan.

Seiring dengan motto Pemerintah Gorontalo Utara dengan motto Gerbang Emas (Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat) maka, ini menjadi suatu patokan bagi pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya melalui pengembangan sumber – sumber daya penting untuk dapat mengembangkan perekonomian masyarakat dengan cara memberdayakan serta mengembangkan potensi – potensi yang potensial untuk masyarakat dalam mengembangkan usahanya terlebih pada bidang budidaya udang windu yang terbukti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat meskipun membutuhkan modal dan perhatian yang berlebih karena pada sektor ini di anggap dapat mengarahkan masyarakat mencapai taraf hidup lebih baik. Dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan taraf hidup ekonomi dengan begitu pula akan mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat.

Sebelum usaha budidaya udang windu di kenal dan mulai meluas di hampir seluruh desa yang ada di Kecamatan Kwandang, pendapatan serta kondisi ekonomi masyarakat bisa dikatakan sangat jauh dari kemungkinan daerah yang dapat maju karena pada dasarnya sektor usaha yang di usahakan oleh masyarakat adalah pada bidang perikanan dan pertanian, yaitu masyarakat lebih cenderung berprofesi sebagai

nelayan yang menangkap ikan di laut dan petani sawah / ladang padi dsb, dan besarnya pendapatan masyarakat berkisar antara Rp 150.000_ dan Rp 200.000_ / bulan.

Mulai berkembangnya usaha budidaya udang windu di Kecamatan Kwandang di mulai dari beberapa orang yang mengalami peningkatan pada usaha budidaya udang windu tersebut dimana pendapatan yang sering di peroleh biasanya dari hanya berkisar antara Rp 150.000 dan Rp 200.000 sebulan mengalami peningkatan menjadi Rp 500.000 dan Rp 700.000 setiap bulannya, dari perubahan tersebut maka masyarakat mulai memandang juga perlu adanya suatu perubahan dari usaha yang dijalankan sekarang ini. Dari sinilah awal mulanya perkembangan usaha budidaya udang windu di hampir seluruh desa di Kecamatan Kwandang.

Demikian lamanya waktu berselang kondisi ini tidak bertahan lama, ini di akibatkan oleh beberapa penyebab di antaranya pengaruh eksternal dan internal, pengaruh eksternal itu sendiri salah satunya berasal dari cuaca / musim yang tidak seimbang sedangkan dari dalam (internal) yaitu pengaruh dari masyarakat itu sendiri dimana salah satunya akibat kurangnya financial yang dimiliki sehingganya untuk dapat mengelola dan mengembangkan usaha guna meningkatkan pendapatan mengalami hambatan / kendala sehingganya pendapatan masyarakat yang biasanya antara Rp 500.000 – Rp 700.000 merosot hingga pada kondisi sebelum masyarakat menjalankan usaha budidaya udang windu tersebut karena alasannya beberapa orang masyarakat / petani diantaranya kembali ke profesi sebagai nelayan dan petani sawah

/ ladang yaitu dengan mengandalkan hasil usaha dengan Rp 150.000 dan Rp 200.000 setiap bulannya.

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Kecamatan Kwandang berprofesi sebagai petani tambak udang, baik itu petani penggarap maupun petani yang mengelola lahannya sendiri, namun pada kenyataannya mereka masih memiliki hambatan – hambatan seperti keterbatasan modal yang di miliki, ketersediaan alat yang di gunakan dominan masih sangat sederhana, lemahnya pengetahuan mengenai pengelolaan secara baik budidaya tambak udang yang di miliki oleh masyarakat tersebut.

Masyarakat Kecamatan Kwandang pada khususnya petani budidaya udang windu hidup dalam kemiskinan, ini di dasarkan pada hasil observasi langsung oleh peneliti sebagai tinjauan kajian karya tulis mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan berpedoman pada permasalahan yang di angkat melalui fenomena umum serta keadaan yang sebenarnya dengan ini peneliti memberi judul penelitian dengan judul : “Usaha Budidaya Udang Windu dan Pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan Petani di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan oleh peneliti diatas maka, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Terdapat kesenjangan sosial dan ekonomi yang di akibatkan oleh kemiskinan sebagai dampak kurangnya perhatian pemerintah terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.
- Lemahnya pengetahuan mendasar bagi masyarakat mengenai pengelolaan yang baik pada usaha budidaya udang windu sebagai akibat keterbatasan financial yang di peruntukkan sebagai modal pengembangan usaha budidaya udang windu oleh masyarakat.
- Kurangnya perhatian pemerintah terhadap asset – asset penting daerah untuk pengembangan budidaya tambak udang untuk peningkatan taraf hidup masyarakat.
- Lemahnya kemampuan pemerintah daerah menganalisa sumber – sumber daya penting / vital bagi pengembangan sumber – sumber ekonomi masyarakat terutama bagi petani tambak budidaya udang windu.

1. 3. Rumusan Masalah

Seberapa besar usaha budidaya udang windu berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1. 4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Usaha budidaya Udang Windu dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1. 5. Manfaat Penelitian

1. 5. 1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu perekonomian, khususnya pada bidang peningkatan perekonomian masyarakat dan pengembangan usaha masyarakat di bidang usaha budidaya tambak udang terutama pada pembudidayaan udang windu serta ilmu kajian lainnya yang berorientasi terhadap pengamatan ekonomi sosial masyarakat.

1. 5. 2. Manfaat Praktis

Untuk meningkatkan peran serta pemerintah daerah, khususnya perhatian mengenai kondisi masyarakat petani budidaya tambak udang windu dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendukung usaha tambak budidaya udang windu.